

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷¹ Metode adalah cara cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan.⁷²

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.⁷³ Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul penerapan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dalam menangani kesulitan siswa berinteraksi sosial di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2007), h. 05.

⁷² Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.07.

⁷³ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 02.

atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh.⁷⁴

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷⁵ Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang suatu kasus yang dialami oleh siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe penelitian yang penelaahnya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.⁷⁶ Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus.⁷⁷ Dalam penelitian ini studi kasus diambil dari salah satu siswa kelas SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial.

Maka dalam penelitian ini, tidak menggunakan sampel atau populasi, Sedangkan data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah tentang deskripsi tentang kasus konseli dan pelaksanaan konselingnya.

⁷⁴ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), h.04.

⁷⁵ Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Jakarta : Rajawali press, 1995), h. 64.

⁷⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 201.

⁷⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1988), h. 63.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini, terletak di kota Surabaya, yaitu di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Jl. Ahmad Yani No. 30-32 Surabaya yang terakreditasi A “Sangat Baik”.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian.⁷⁸ yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan konseling dan klien (konseli).

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari bertindak sebagai konselor. Konselor adalah orang yang secara profesional mempunyai hak dan kewenangan untuk membantu mengentaskan masalah yang dihadapi konseli.

b. Klien (konseli)

Klien (konseli) adalah orang yang mempunyai masalah. Dalam hal ini klien (konseli) adalah siswa x kelas VII E SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

4. Sumber Data

Sumber data atau obyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁷⁹

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah:

⁷⁸ H.M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2012) h. 97.

⁷⁹Suyuti Ali. *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) , h. 63.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari sumber pertama.⁸⁰ Dalam hal ini adalah konselor, konseli, teman sebangku konseli serta wali kelas konseli.
- b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung atau sumber dari bahan bacaan yang memberikan data kepada peneliti.⁸¹ Data ini sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data dari referensi atau buku-buku yang mendukung serta berupa dokumentasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.⁸²

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat

⁸⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), h. 143.

⁸¹ *Ibid*, h. 143.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 188.

dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran peraba, dan pengecap.

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang gambaran keadaan konseli ketika didalam kelas dan bagaimana ketika konseli bersosialisasi dengan teman-temannya serta setelah pemberian terapi. Dan juga Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya termasuk situasinya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relation*. Wawancara ini dilakukan secara lisan.⁸³

Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antar penanya dan penjawab. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan member informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁸⁴

Setelah melakukan observasi pencarian data dikuatkan dengan wawancara. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data dari konseli terkait apa yang menyebabkan konseli sulit berinteraksi sosial serta

⁸³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997) , h. 172.

⁸⁴ H.M Arifin dan Ety Kartika Sari, *Materi Pokok bimbingan dan konseling*, h. 95.

menanyakan data pendukung dari konseli. Penulis juga mengadakan wawancara dengan Konselor untuk mengetahui pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif untuk membantu kesulitan siswa berinteraksi sosial di kelas, dan wawancara juga dilakukan penulis kepada wali kelas dan teman sebangku konseli guna mendukung data yang menyangkut keadaan konseli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.⁸⁵

Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan data berupa dokumen tentang gambaran umum, struktur organisasi sekolah serta yang berkaitan dengan kondisi sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Dokumentasi juga dipakai dalam pengumpulan data atau catatan penting dari guru bimbingan konseling mengenai kondisi siswa atau angket yang telah disebarkan oleh guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam hal ini dokumentasi juga sebagai penguat data, selain data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

⁸⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga, 2009), h. 104.

6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan data yang diperlukan sudah terkumpul semua selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁶ Analisis data adalah proses pengelompokan, membuat suatu urutan, menyingkatkan data sehingga berguna dalam memecahkan masalah.⁸⁷

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁸

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246.

⁸⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h.146.

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 338.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan teks yang berbentuk narasi. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan kemungkinan bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penulis mengutarakan semua data yang diperoleh dari beberapa metode yang telah digunakan yaitu metode wawancara, observasi serta dokumentasi guna memperoleh kesimpulan.

7. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, penulis lakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.⁸⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika penelitian kuantitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya. Melainkan pada data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan subyek, dapat menguji ketidakbenaran informasi subyek, dan membangun kepercayaan subyek.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, h. 173.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber teoritis.
3. Pemeriksaan sejawat penulis dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Manfaat teknik ini adalah untuk membuat penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dalam benak penulis sudah dapat dikonfirmasi. Dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran penulis dalam hal ini pemeriksaan teman sejawat dilakukan oleh para ahli yang ekspert dibidang kajian bimbingan konseling.